

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini berfokus pada fenomena propaganda ideologi Big Brother yang terkandung dalam novel 1984 karya George Orwell. Big Brother adalah pemimpin dari negara Oceania di mana tokoh utama bernama Winston tinggal. Fenomena propaganda ideologi tersebut terlihat dari bagaimana alur cerita berkembang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Maka penelitian ini menggunakan teori metode deskriptif dari Sugiyono:

*“Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut” (2016:2)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah cara di mana suatu data dideskripsikan terlebih dahulu kemudian mencari makna yang terkandung dalam data. Namun, semua data yang didapat harus data asli tanpa perubahan apapun dari si peneliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa teks dari karya sastra. Data-data dipilih berdasarkan fenomena yang berkaitan

dengan topik penelitian ini. Kemudian data yang telah ditemukan akan dianalisis menggunakan teori ideologi dan propaganda.

### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Cara kerja pengumpulan data dimulai dengan membaca keseluruhan novel 1984 secara berulang kali. Kemudian memilih beberapa kutipan yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.

### **3.2.2 Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Data-data yang sudah terkumpul dan diklasifikasi akan dianalisis sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Teori ideologi dari Raghunath (1988) menjadi landasan teori untuk menganalisis data pada rumusan masalah pertama, kemudian menggunakan teori totalitarisme dari Ridgewell (1970) dan nasionalisme dari Kohn (1965) sebagai gagasan pendukung. Pada rumusan masalah kedua, teori propaganda dari Jowett (2012) sebagai landasan teori utama dan didukung dengan gagasan Chomsky (1988) perihal Model Propaganda.

Data yang disajikan merupakan sebuah teks yang terdapat dalam novel. Maka dengan demikian penggunaan aspek naratif seperti alur dan *figural narrative situation* diperlukan guna membedah setiap aspek fenomena yang dimunculkan. Dalam analisisnya, alur digunakan sebagai upaya menganalisis fenomena ideologi dan propaganda. Dengan pemahaman alur ialah sebagai urutan kejadian yang saling berhubungan, maka setiap kejadian jika dirunutkan akan berdampak pada kejadian

lainnya. Kejadian-kejadian tersebutlah yang kemudian akan dianalisis tentang bagaimana implementasi ideologi dan propaganda dapat berdampak pada jalannya cerita. Kemudian, penggunaan *figural narrative situation* ditujukan sebagai cara bagaimana teks tersebut disajikan. Teks tersebut dianalisis melalui bagaimana teks dapat merepresentasikan pikiran atau perasaan dari tokoh utama tentang implementasi ideologi dan propaganda yang dilakukan oleh Big Brother.

Maka jika dirunutkan, metode penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penulis membaca keseluruhan cerita dalam novel 1984 karya George Orwell, ketika fenomena dalam cerita ditemukan, penulis melakukan pembacaan terhadap teori ideologi, totalitarianisme, nasionalisme, propaganda, dan model propaganda, hal tersebut kemudian berdampak dengan pemilihan data. Data yang dipilih merupakan data yang telah memenuhi unsur dari setiap unsur fenomena totalitarianisme, nasionalisme, dan model propaganda. Setelah data diklasifikasi, data tersebut dijabarkan terlebih dahulu tentang bagaimana konteks cerita dari data tersebut diambil, kemudian dianalisis fenomena ideologi atau propaganda melalui alur dan *figural narrative viewpoint*. Kemudian, hasil analisis dipaparkan dalam dua bagian. Bagian pertama adalah hasil analisis yang terkait ideologi yang diterapkan oleh Big Brother dan bagian kedua memaparkan hasil analisis terkait cara propaganda ideologi yang diterapkan oleh Big Brother berdasarkan Propaganda Model. Pada akhirnya, setelah semua data telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bulat.

Ideologi adalah sebuah ide yang diciptakan oleh kelas penguasa untuk mendominasi atas kelas lainnya. Salah satu ide yang diciptakan dalam negara

Oceania adalah tentang sistem totalitarianisme. Sistem totalitarianisme dijalankan dalam masa kepemimpinan Big Brother. Hal tersebut dapat terlihat dari salah satu data berikut:

*It was no use trying the lift. Even at the best of times it was seldom working, and at present the electric current was cut off during daylight hours. It was part of economy drive in preparation of hate week (1950:1).*

Kutipan di atas merupakan sepotong gambaran tentang bagaimana dampak kebijakan yang dibuat oleh Big Brother dapat mempengaruhi keseharian Winston Smith. Kutipan tersebut terjadi pada awal cerita atau masuk dalam fase *Exposition*. Cerita dimulai dengan penggambaran bagaimana kondisi lingkungan yang dihadapi oleh Winston. Winston yang sedang menuju kamar apartemennya harus menghadapi kenyataan bahwa lift apartemennya sedang tidak berfungsi. Hal tersebut membuatnya kerepotan untuk mencapai kamarnya yang berada di lantai tujuh. Lift yang seharusnya menjadi salah satu prasarana apartemen untuk memudahkan dia menuju ke atas, namun kali ini ia tidak bisa menggunakan kesempatan tersebut karena terhalang kebijakan pemadaman listrik di siang hari. Kebijakan akan pemadaman listrik pada siang hari yang dibuat oleh Big Brother bermaksud untuk menghemat sumber daya listrik untuk acara mingguan *Hate Week*.

Penggambaran pada awal cerita tersebut menunjukkan indikasi adanya suatu kekuasaan yang lebih besar dari diri Winston. Ia seolah dipaksakan untuk tunduk terhadap kebijakan pemadaman yang sering terjadi tersebut. Winston yang memiliki penyakit pada kakinya terpaksa harus menaiki tangga untuk mencapai lantai tujuh. Terlebih lagi selama perjalanannya menuju ke lantai tujuh, di setiap

lantainya terdapat poster besar dengan wajah seram dan berkumis tebal yang seolah sedang menatap ke Winston. Winston yang hanya pekerja *Outer Party* tidak dapat berkomentar lebih terhadap apa yang sedang dihadapinya.

### **3.3 Sumber Data**

Semua data yang terkumpul adalah berupa teks yang berasal dari novel 1984 karya George Orwell. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh New American Library pada tahun 1961. Novel ini berkisah tentang negara Oceania yang dipimpin oleh pemimpin tunggal dan satu partai politik. Di negara ini, segala hal dapat diawasi. Masyarakat dituntut untuk patuh terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh negara. Lalu, terdapat tokoh utama yang bernama Winston Smith. Winston adalah seorang kelas menengah sekaligus bekerja untuk melayani negara. Namun kendati demikian, Winston adalah salah satu orang yang secara sembunyi menentang kepemimpinan Big Brother. Maka secara garis besar, novel ini berkisah bagaimana pengalaman hidup di negara yang segalanya diatur oleh negara melalui sudut pandang seseorang yang secara sembunyi menentang kekuasaan tertinggi negara.